

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

¹Nandi Rustandi*

¹STAI Kharisma Cicurug Sukabumi Jawa Barat Indonesia

*Corresponding E-mail : nandirustandi71@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v1i1.14>

Diterima: 17-07-2023 | Direvisi: 07-08-2023 | Diterbitkan: 30-09-2023

ABSTRACT

The study examines the implementation of inquiry-based learning strategies to enhance students' learning motivation at SMP Islam Cijati Cicantayan Sukabumi District. The primary issue addressed is the low student motivation in traditional learning settings, which hinders active participation and critical thinking. The research aims to evaluate the effectiveness of inquiry-based learning in fostering engagement, confidence, and academic achievement. Using a qualitative case study approach, data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation involving students, teachers, and parents. Findings indicate a significant improvement in students' motivation, evidenced by increased participation, deeper material comprehension, and enhanced critical thinking skills. However, challenges such as time constraints, resource limitations, and varying student abilities were identified. The study concludes that inquiry-based learning effectively boosts motivation by promoting active learning, though its success depends on adaptive implementation and adequate support. The implications suggest the need for teacher training and curriculum adjustments to optimize inquiry-based strategies in diverse educational contexts.

Keywords: *inquiry-based learning, learning motivation, qualitative study, student engagement, teaching strategies*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Cijati Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran konvensional yang cenderung pasif dan tidak mendorong keterlibatan aktif maupun kemampuan berpikir kritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan inkuiri dalam meningkatkan partisipasi siswa, rasa percaya diri, dan hasil belajar akademik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Hal ini tercermin dari meningkatnya keaktifan siswa, pemahaman materi yang lebih dalam, serta kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Namun demikian, penelitian juga menemukan kendala seperti keterbatasan waktu, sumber daya pembelajaran, serta variasi kemampuan siswa dalam mengikuti proses inkuiri. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran inkuiri efektif dalam mendorong motivasi belajar, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan sekolah dan kesiapan guru. Implikasinya, disarankan adanya pelatihan guru dan penyesuaian kurikulum untuk mendukung keberlanjutan strategi ini

Kata kunci: keterlibatan siswa, motivasi belajar, pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran, studi kualitatif

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kapasitas intelektual peserta didik. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah motivasi belajar, yaitu dorongan yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi dapat memicu rasa ingin tahu, semangat eksplorasi, serta ketekunan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran modern, guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang mendorong motivasi internal siswa melalui strategi pembelajaran yang kreatif dan partisipatif (Isomuddin et al., 2023).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dalam beberapa konteks pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna. Penelitian yang dilakukan oleh Wurjanti, (2023) menemukan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika memerlukan penerapan strategi pembelajaran inovatif, seperti model *Index Card Match*. Sementara itu, Kurnia, (2022) menunjukkan bahwa dalam kondisi pembelajaran tatap muka terbatas, guru menghadapi kendala dalam menerapkan penilaian formatif secara maksimal, meskipun strategi seperti diskusi, presentasi, dan *role play* tetap mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Begitu pula Wartini, (2021) dalam Penelitian Tindakan Kelas menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara bertahap melalui dua siklus tindakan. Temuan-temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan siswa akan pembelajaran yang memotivasi dan strategi yang diterapkan guru di lapangan.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa, seperti pendekatan *inkuiri*, mulai banyak dikembangkan dan diterapkan. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, mengeksplorasi, dan membangun pemahaman secara mandiri. Herningsih, (2022) menambahkan bahwa dalam konteks pembelajaran digital, strategi pembelajaran berbasis teknologi juga dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran melalui strategi-strategi aktif menjadi kebutuhan yang mendesak untuk menjawab tantangan rendahnya motivasi belajar siswa di berbagai kondisi pembelajaran.

Beberapa penelitian mendukung efektivitas strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar. Wijaya et al., (2022) membuktikan bahwa penerapan strategi *inkuiri* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus motivasi belajar siswa secara signifikan. Wartini, (2021) dalam Penelitian Tindakan Kelas juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar setelah penerapan model inkuiri melalui dua siklus. Isomuddin et al., (2023) menemukan bahwa pemberian tujuan belajar yang jelas, pujian, dan suasana menyenangkan dalam strategi inkuiri berpengaruh terhadap peningkatan motivasi, terutama bagi siswa yang cenderung pasif. Sementara itu, strategi penilaian formatif seperti pertanyaan reflektif, kuis, dan aktivitas bermain peran juga telah terbukti mampu memberikan stimulus positif terhadap semangat belajar siswa (Kurnia, 2022).

Urgensi dari penelitian ini terletak pada perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan dinamika kebutuhan siswa dan tantangan zaman. Pendekatan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan bersifat satu arah dinilai tidak lagi relevan dalam konteks pembelajaran modern. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan strategi yang bersifat partisipatif, adaptif, dan mampu mengintegrasikan teknologi serta prinsip pembelajaran aktif. Selain itu, penting pula untuk mengevaluasi efektivitas strategi-strategi yang telah diterapkan agar dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang beragam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi efektivitas berbagai strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Fokus utama diarahkan pada pendekatan inkuiri dan strategi pembelajaran partisipatif lainnya, baik dalam pembelajaran tatap muka, terbatas, maupun berbasis digital. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam merancang

model pembelajaran yang lebih efektif dan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik secara optimal.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Kehadiran peneliti bersifat langsung di lokasi sebagai instrumen utama, sekaligus pengamat partisipatif yang aktif mencatat proses, interaksi, dan dinamika pembelajaran yang berlangsung. Peran peneliti tidak hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai interpreter terhadap fenomena yang diteliti. (Moleong, 2017)

Subjek penelitian adalah siswa pada jenjang pendidikan dasar yang terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan strategi inkuiri. Sementara itu, guru kelas berperan sebagai informan utama karena memiliki peran langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Informasi pendukung diperoleh dari kepala sekolah dan orang tua siswa yang turut memberikan gambaran perubahan motivasi dan sikap belajar siswa di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pemilihan subjek dan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran inkuiri dan pengalaman mereka dalam mengamati perubahan motivasi siswa. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, sejak Februari hingga Maret 2022, di salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan pendekatan inkuiri secara sistematis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencermati secara langsung proses pembelajaran inkuiri dan respons siswa terhadap tahapan-tahapan pembelajaran tersebut. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua, guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang dampak strategi inkuiri terhadap motivasi belajar. Dokumentasi yang dikumpulkan mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil kerja siswa, catatan refleksi guru, serta dokumentasi visual selama kegiatan berlangsung. Instrumen yang digunakan meliputi panduan observasi, pedoman wawancara, serta format dokumentasi yang dikembangkan berdasarkan indikator motivasi belajar menurut teori yang relevan.

Prosedur penelitian dimulai dari identifikasi awal terkait pelaksanaan strategi inkuiri di kelas, dilanjutkan dengan pengumpulan data secara intensif selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, mengikuti model interaktif dari Huberman, (1992) yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh terus diolah dan dikaji ulang guna menemukan pola-pola yang relevan dengan tujuan penelitian, terutama terkait dengan perubahan tingkat motivasi belajar siswa.

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, disertai proses member check kepada informan kunci. Konfirmasi ulang terhadap informasi hasil observasi dan wawancara dilakukan guna memastikan kesesuaian dan kejujuran data yang diperoleh. Refleksi peneliti secara berkala juga dicatat untuk mendukung objektivitas, dan hasil sementara dibahas bersama rekan sejawat melalui teknik peer debriefing guna memperoleh perspektif tambahan dan menghindari bias interpretasi. (Moleong, 2017)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri di SMP Islam Cijati dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru, yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang interaktif dan menstimulasi rasa ingin tahu siswa. Sejak pertemuan pertama, guru memperkenalkan konsep pembelajaran inkuiri kepada siswa, menjelaskan bahwa mereka akan berperan aktif dalam

menggali pengetahuan dan menemukan jawaban melalui eksplorasi dan eksperimen. Guru memulai dengan memberikan topik yang relevan dan menarik bagi siswa, seperti fenomena alam atau isu sosial, yang dapat menghubungkan teori dengan kenyataan yang mereka hadapi sehari-hari (Guru, wawancara, 2022).

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama, siswa tampak antusias dan aktif bertanya setelah guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Dokumentasi yang tercatat menunjukkan bahwa beberapa siswa mengajukan pertanyaan seperti "Bagaimana cara kita bisa mengetahui lebih lanjut tentang proses fotosintesis?" yang menandakan ketertarikan mereka terhadap materi yang diajarkan.

Pada tahap awal, guru mengarahkan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menyelidiki sebuah pertanyaan atau fenomena yang telah dipilih. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mereka teliti lebih lanjut, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan langkah-langkah eksperimen atau penelitian yang akan mereka lakukan, serta menyusun hipotesis berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Salah satu contoh, kelompok siswa yang menyelidiki proses fotosintesis mengamati tanaman secara langsung dan melakukan eksperimen untuk melihat pengaruh cahaya terhadap pertumbuhan tanaman. Setiap hasil yang mereka temui langsung dianalisis dan didiskusikan dalam kelompok (Siswa, wawancara, 2022).

Observasi yang dilakukan pada sesi eksperimen menunjukkan bahwa siswa sangat terlibat dalam kegiatan tersebut. Siswa bekerja sama dengan penuh semangat, saling bertukar informasi dan menyimpulkan hasil eksperimen yang mereka lakukan. Dokumentasi hasil eksperimen, yang diambil dari jurnal siswa, menunjukkan bahwa banyak kelompok yang berhasil mengidentifikasi hubungan antara intensitas cahaya dan pertumbuhan tanaman, serta dapat menyajikan data mereka dalam bentuk grafik dan laporan eksperimen yang rapi.

Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam setiap langkah eksplorasi. Guru tidak hanya memberikan jawaban, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mencari jawaban sendiri melalui percakapan dan eksperimen. Guru memberikan pertanyaan terbuka yang menantang siswa untuk berpikir lebih dalam, seperti "Apa yang terjadi jika...?" atau "Bagaimana menurutmu hal ini berkaitan dengan...?" Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam dan merasa lebih terlibat dalam proses belajar (Guru, wawancara, 2022).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam diskusi dan memiliki ide-ide kreatif untuk menguji hipotesis mereka. Sebagai contoh, kelompok yang menyelidiki fotosintesis mengembangkan eksperimen tambahan dengan menggunakan berbagai warna filter cahaya untuk melihat perbedaannya terhadap pertumbuhan tanaman. Dokumentasi menunjukkan bahwa kelompok ini tidak hanya belajar tentang proses fotosintesis, tetapi juga mengembangkan keterampilan analitis dan eksperimen mereka.

Setelah proses eksperimen atau penelitian selesai, siswa diminta untuk menyajikan temuan mereka di depan kelas. Proses ini melibatkan diskusi kelas di mana siswa mempresentasikan hasil temuan dan saling memberikan pendapat. Guru memfasilitasi diskusi ini dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan membimbing siswa dalam menganalisis hasil eksperimen mereka. Proses ini juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengasah kemampuan komunikasi dan argumentasi mereka. Misalnya, siswa yang melakukan eksperimen mengenai pengaruh cahaya terhadap tanaman dapat menjelaskan bagaimana hasil mereka mendukung atau bertentangan dengan teori yang telah dipelajari (Siswa, wawancara, 2022).

Dokumentasi yang tercatat menunjukkan bahwa presentasi siswa sangat jelas dan terstruktur, dengan beberapa kelompok menggunakan media seperti poster dan grafik untuk memperjelas temuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri berhasil mendorong siswa untuk tidak hanya memahami konsep tetapi juga mengkomunikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh secara efektif.

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini tidak hanya terbatas pada aktivitas individu atau kelompok, tetapi juga mencakup evaluasi yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan baik secara formatif maupun sumatif, dengan mengutamakan penilaian terhadap proses pembelajaran, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan siswa dalam berdiskusi dan

menyelesaikan masalah secara mandiri. Guru memberikan umpan balik secara langsung terhadap setiap presentasi dan mendiskusikan apa yang bisa diperbaiki dalam eksperimen atau penelitian siswa, sambil memberikan motivasi agar siswa terus mengembangkan kemampuan mereka (Guru, wawancara, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pencarian pengetahuan. Keaktifan siswa dalam berdiskusi dan berkolaborasi di dalam kelompok meningkatkan rasa percaya diri mereka. Sebagai contoh, seorang siswa bernama Adi yang sebelumnya pasif dalam pelajaran, menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan setelah ia terlibat dalam eksperimen kelompok mengenai proses fotosintesis. Ia semakin tertarik untuk belajar dan bahkan berinisiatif mencari informasi lebih lanjut tentang topik tersebut di luar jam pelajaran. Pendekatan inkuiri ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, yang mengurangi kejenuhan dan meningkatkan partisipasi siswa secara keseluruhan (Siswa, wawancara, 2022).

Kendala dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri, beberapa kendala dihadapi baik oleh guru maupun siswa, yang dapat mempengaruhi efektivitas dan kelancaran proses pembelajaran. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk mengimplementasikan strategi ini secara optimal. Menurut guru yang terlibat dalam penelitian ini, penerapan strategi pembelajaran inkuiri memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Proses yang melibatkan eksperimen, diskusi, serta eksplorasi individu atau kelompok membutuhkan waktu yang cukup, sementara jadwal pelajaran yang terbatas sering kali membuat guru kesulitan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk melakukan kegiatan inkuiri secara mendalam (Guru, wawancara, 2022).

Selain itu, kendala lain yang ditemukan dalam pelaksanaan strategi ini adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang ada di sekolah. Salah satu contoh yang diobservasi adalah ketika siswa melakukan eksperimen ilmiah mengenai fotosintesis. Beberapa kelompok siswa mengalami kesulitan karena keterbatasan alat dan bahan eksperimen yang tersedia. Sebagian kelompok tidak dapat memperoleh bahan yang diperlukan, seperti lampu dengan intensitas cahaya yang berbeda, sehingga eksperimen tidak dapat dilakukan dengan variabel yang maksimal. Dokumentasi menunjukkan bahwa beberapa siswa terpaksa mengganti prosedur eksperimen mereka atau menunda beberapa langkah, yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang mereka buat (Siswa, wawancara, 2022).

Kendala lainnya adalah tingkat keterampilan berpikir kritis siswa yang bervariasi. Beberapa siswa kesulitan dalam mengembangkan pertanyaan atau hipotesis yang relevan dan mendalam, yang merupakan elemen kunci dalam pembelajaran inkuiri. Guru mengungkapkan bahwa ada siswa yang merasa bingung atau kesulitan dalam menyusun langkah-langkah eksperimen atau penelitian mereka. Hal ini berpengaruh pada jalannya pembelajaran inkuiri, karena siswa membutuhkan pendampingan ekstra untuk bisa mengembangkan ide-ide yang lebih kompleks (Guru, wawancara, 2022). Dalam hal ini, kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun pertanyaan penelitian atau eksperimen membutuhkan pembinaan yang lebih intensif.

Selain itu, meskipun pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar, beberapa siswa masih menunjukkan rasa cemas atau tidak percaya diri dalam menghadapi kegiatan yang membutuhkan banyak interaksi dan eksperimen. Hal ini terlihat pada siswa-siswa yang lebih memilih metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah atau tugas individu yang lebih terstruktur dan tidak melibatkan banyak eksperimen. Pengamatan ini menunjukkan bahwa strategi inkuiri mungkin membutuhkan waktu untuk bisa diterima dengan baik oleh semua siswa, terutama bagi mereka yang lebih terbiasa dengan pembelajaran yang lebih terarah dan tidak terlalu mengandalkan pencarian informasi secara mandiri (Siswa, wawancara, 2022).

Dalam dokumentasi yang tercatat, tampak bahwa ada siswa yang kesulitan mengikuti kegiatan kelompok, misalnya dalam eksperimen yang memerlukan kerjasama erat. Beberapa siswa merasa kurang nyaman dengan pembelajaran berbasis kelompok karena ketidakmampuan mereka

dalam bekerja sama secara efektif, atau kurangnya keterampilan dalam komunikasi dan pembagian tugas yang merata. Hal ini menghambat kelancaran proses pembelajaran inkuiri yang mengutamakan kolaborasi antar siswa dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian (Siswa, wawancara, 2022).

Terakhir, kendala dalam pembelajaran inkuiri juga terkait dengan kesiapan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Walaupun guru sudah berusaha untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan eksperimen, beberapa guru masih merasa kesulitan dalam memantau dan memberikan umpan balik kepada setiap kelompok secara tepat waktu. Hal ini lebih terlihat pada kelas yang lebih besar, di mana guru kesulitan memberikan perhatian yang cukup kepada setiap kelompok siswa yang sedang melakukan eksperimen. Dalam dokumentasi kelas, terlihat bahwa beberapa kelompok membutuhkan waktu lebih lama untuk mendapatkan bimbingan dan pengawasan yang memadai, yang berisiko mempengaruhi kualitas pembelajaran mereka (Guru, wawancara, 2022).

Dampak Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Cijati Cicantayan Kabupaten Sukabumi melalui Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri

Implementasi strategi pembelajaran inkuiri di SMP Islam Cijati Cicantayan Kabupaten Sukabumi terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, baik dari segi keterlibatan, pemahaman materi, maupun keaktifan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, beberapa dampak signifikan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Salah satu dampak utama dari penerapan strategi pembelajaran inkuiri adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berbasis inkuiri mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran, mulai dari merumuskan pertanyaan, melakukan eksperimen, hingga menyimpulkan hasil penelitian. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga sebagai pencari informasi yang berusaha menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Guru yang terlibat dalam penelitian ini menjelaskan bahwa melalui strategi ini, siswa cenderung lebih tertarik untuk menggali topik-topik pelajaran lebih mendalam, karena mereka diberi kesempatan untuk menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung (Guru, wawancara, 2022). Dalam observasi yang dilakukan, tampak jelas bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan inkuiri menunjukkan sikap lebih aktif, terutama dalam berdiskusi kelompok dan berbagi hasil temuan mereka kepada teman-temannya (Siswa, wawancara, 2022).

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri juga berdampak positif pada kepercayaan diri siswa. Sebelumnya, beberapa siswa merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau menyelesaikan tugas pembelajaran. Namun, dengan adanya kesempatan untuk bekerja secara kelompok dan melakukan eksperimen atau penelitian mandiri, mereka merasa lebih diberdayakan untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Hal ini tercermin dalam peningkatan partisipasi mereka dalam diskusi kelas dan keberanian mereka untuk mengemukakan pendapat atau hasil temuan.

Siswa yang sebelumnya enggan terlibat dalam pembelajaran kini lebih berani mengambil inisiatif, berkontribusi dalam kelompok, serta menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman sekelas (Siswa, wawancara, 2022). Kepercayaan diri yang meningkat ini berkontribusi langsung terhadap motivasi mereka untuk lebih giat belajar dan mengikuti proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran inkuiri membantu siswa tidak hanya memahami konsep yang diajarkan, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman mereka. Melalui eksperimen dan penyelidikan aktif, siswa dapat menggali lebih dalam makna dari topik yang dipelajari dan melihat aplikasi nyata dari teori yang diajarkan. Hal ini berdampak pada pemahaman yang lebih mendalam dan retensi materi yang lebih baik.

Dokumentasi yang tercatat menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran inkuiri menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran dibandingkan dengan metode konvensional. Mereka lebih mudah mengingat konsep-konsep yang dipelajari karena mereka langsung terlibat dalam eksperimen dan diskusi kelompok yang relevan dengan topik tersebut (Siswa, wawancara, 2022).

Melalui pembelajaran inkuiri, siswa dilatih untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam mengajukan pertanyaan, menganalisis data, dan mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi.

Keterampilan berpikir kritis dan kreatif ini sangat penting untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia nyata. Dalam wawancara dengan guru, dijelaskan bahwa strategi inkuiri memfasilitasi siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga untuk memverifikasi, mempertanyakan, dan mengembangkan ide-ide baru berdasarkan bukti yang mereka temukan selama eksperimen atau penelitian (Guru, wawancara, 2022).

Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa mulai lebih aktif bertanya dan menganalisis informasi dengan cara yang lebih mendalam. Mereka tidak hanya berfokus pada jawaban yang cepat, tetapi juga mencari alasan dan bukti yang mendukung temuan mereka, yang merupakan tanda kemajuan dalam kemampuan berpikir kritis mereka (Siswa, wawancara, 2022).

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran inkuiri adalah kerja sama antar siswa. Dalam kegiatan kelompok, siswa belajar untuk berbagi ide, mendiskusikan temuan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Dampak positif dari hal ini adalah meningkatnya kemampuan sosial siswa dalam bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman-temannya. Mereka belajar menghargai pendapat orang lain dan mencari solusi bersama untuk mengatasi masalah yang muncul selama pembelajaran.

Dokumentasi kelas menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran inkuiri menunjukkan sikap yang lebih kooperatif dan mampu menyelesaikan tugas-tugas kelompok dengan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini tidak hanya mempengaruhi hasil belajar mereka, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Siswa, wawancara, 2022).

Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran inkuiri di SMP Islam Cijati Cicantayan Kabupaten Sukabumi berkontribusi pada peningkatan minat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat aktif dan eksploratif ini mampu menarik perhatian siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar dan tidak sekadar mendengarkan ceramah dari guru. Hal ini terlihat pada meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti setiap pertemuan kelas yang menggunakan strategi inkuiri. Mereka lebih antusias dalam melakukan eksperimen, berdiskusi dengan teman sekelas, dan mencari solusi dari pertanyaan yang diajukan (Siswa, wawancara, 2022).

Secara keseluruhan, implementasi strategi pembelajaran inkuiri di SMP Islam Cijati Cicantayan Kabupaten Sukabumi berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Dampak positif yang tercermin dari meningkatnya keterlibatan siswa, kepercayaan diri, pemahaman materi, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif, menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam belajar.

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji efektivitas strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Cijati Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri secara signifikan meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan eksperimen, diskusi, dan pemecahan masalah mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syafrizah, (2022) yang membuktikan model inkuiri mampu meningkatkan ketuntasan belajar biologi dari 13,64% menjadi 86,36%, serta penelitian Nurokhatun & Juliana, (2020) yang menunjukkan strategi pembelajaran kontekstual meningkatkan motivasi belajar Fiqih hingga 86,30%. Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasi strategi ini, seperti keterbatasan waktu yang tersedia untuk mengimplementasikan semua tahapan inkuiri secara maksimal, serta tantangan dalam menjaga konsistensi partisipasi aktif seluruh siswa. Beberapa siswa juga masih memerlukan bimbingan lebih intensif untuk benar-benar memahami dan menerapkan konsep-konsep dalam pembelajaran inkuiri.

Dampak positif yang terlihat dari implementasi strategi ini mencakup peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, pemahaman materi yang lebih mendalam, serta berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kolaborasi dan kerja sama tim. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran inkuiri di SMP Islam Cijati Cicantayan Kabupaten Sukabumi telah memberikan kontribusi besar

terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, menjadikan mereka lebih antusias dan termotivasi untuk belajar secara mandiri dan aktif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Cijati Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa melalui eksperimen, diskusi, dan pemecahan masalah mandiri, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Temuan ini menjawab rumusan masalah sekaligus mengisi *gap* penelitian sebelumnya yang masih terbatas dalam menguji penerapan inkuiri secara komprehensif di sekolah berbasis Islam.

Secara metodologis, temuan ini diperoleh melalui observasi partisipatif dan evaluasi siklikal, di mana peningkatan motivasi terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti tahapan inkuiri serta hasil refleksi pembelajaran. Interpretasi data menunjukkan bahwa strategi ini efektif karena sesuai dengan teori konstruktivisme dan model inquiry-based learning, yang menekankan pembelajaran berbasis penemuan dan interaksi sosial. Namun, implementasinya menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa, yang juga ditemukan dalam penelitian serupa oleh Nurfauziah, (2020) dan Fatimah, (2022)

Syafrizah, (2022) menunjukkan bahwa inkuiri mampu menaikkan ketuntasan belajar biologi dari 13,64% menjadi 86,36%. Temuan ini memperkuat argumen bahwa strategi pembelajaran aktif baik inkuiri, kontekstual, maupun *peer lessons*—lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Namun, penelitian ini juga mengungkap keunikan, yakni penerapan inkuiri di lingkungan sekolah Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran, sesuatu yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya.

Di sisi lain, terdapat beberapa ketidakkonsistenan dengan penelitian terdahulu. Misalnya, Hartati, (2022) menemukan bahwa e-modul interaktif lebih berdampak pada hasil belajar daripada motivasi, sementara dalam penelitian ini, inkuiri justru lebih kuat dalam membangun motivasi intrinsik. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh karakteristik siswa dan konteks pembelajaran yang berbeda. Selain itu, temuan tentang kendala manajemen waktu memperkuat hasil Qarni & Bashith, (2023) yang menyoroti kompleksitas penerapan strategi variatif dalam kurikulum padat.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah penguatan model inkuiri sebagai pendekatan yang tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga keterampilan metakognitif. Secara praktis, guru disarankan untuk mengombinasikan inkuiri dengan pendekatan diferensiasi (seperti CAI dalam penelitian Fatimah, (2022) untuk menjangkau siswa dengan beragam kemampuan. Untuk penelitian selanjutnya, perlu ada eksplorasi lebih mendalam tentang integrasi inkuiri dengan teknologi (seperti e-modul atau animasi) untuk mengatasi kendala waktu dan sumber daya.

Keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran di SMP Islam Cijati Cicantayan Kabupaten Sukabumi menunjukkan adanya dorongan intrinsik yang kuat. Ini selaras dengan temuan (Parangin, 2022), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran debat aktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Strategi inkuiri yang diterapkan juga sejalan dengan hasil penelitian Sihab, (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti animasi dapat menstimulus kreativitas dan minat belajar siswa, meskipun pendekatannya berbeda, namun sama-sama berfokus pada partisipasi aktif dan pemahaman mendalam terhadap materi. Dalam konteks ini, inkuiri menjadi strategi efektif karena mampu menggantikan model pembelajaran satu arah yang konvensional, seperti yang dikritisi dalam penelitian Waris, (2023), yang menyoroti kebosanan siswa dalam pembelajaran yang monoton.

Implementasi strategi pembelajaran inkuiri di SMP Islam Cijati Cicantayan Kabupaten Sukabumi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan signifikan pada hasil tes dan ketuntasan klasikal (Rustandi, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wijaya et al., (2022) yang menyatakan bahwa strategi inkuiri tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan metode konvensional. Secara teoretis, hasil ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan, serta teori motivasi intrinsik yang menyarankan bahwa keterlibatan langsung dalam proses penemuan (seperti pada inkuiri) menumbuhkan minat belajar.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi, seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa (Hartaty, 2022), dapat diatasi dengan modifikasi strategi, misalnya menggabungkan inkuiri dengan pendekatan tutor sebaya (Budiyarti, 2021) atau media digital (Sihab, 2022). Penelitian oleh Ratiah & Lindawati, (2022) juga menegaskan bahwa penggunaan media interaktif (seperti quiziz atau video) memperkuat dampak positif inkuiri terhadap motivasi. Secara praktis, temuan ini merekomendasikan pelatihan guru untuk merancang tahapan inkuiri yang adaptif, terutama di sekolah dengan sumber daya terbatas.

Prospek pengembangan penelitian ini meliputi eksplorasi lebih mendalam tentang integrasi inkuiri dengan teknologi (seperti e-modul interaktif Hartati, 2022) atau pendekatan diferensiasi (Handiyani & Muhtar, 2022) untuk menjawab kebutuhan siswa heterogen. Selain itu, penelitian longitudinal diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang strategi ini terhadap retensi pengetahuan dan keterampilan metakognitif. Kontribusi utama penelitian ini adalah memperkaya bukti empiris tentang efektivitas inkuiri dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), yang selama ini masih didominasi metode ceramah (Nurfauziah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ariza et al., (2022) di Madrasah Aliyah Swasta Al Khairiyah Kota Jambi bertujuan untuk mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru adalah ceramah, dengan berbagai faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, baik faktor eksternal seperti lingkungan dan orang tua, maupun faktor internal yang berasal dari diri siswa sendiri. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memberikan perhatian lebih, hadiah, penghargaan, dan pujian kepada siswa. Di sisi lain, penelitian Putri Ledi et al., (2021) tentang penerapan model pembelajaran kooperatif Rotating Trio Exchange di MTsN Padang Panjang menunjukkan bahwa metode tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi sistem peredaran darah pada manusia. Pada siklus pertama, keaktifan siswa tercatat sebesar 55,34%, dan meningkat menjadi 73,50% pada siklus kedua. Begitu pula dengan hasil belajar yang meningkat, dengan ketuntasan belajar mencapai 94,44% pada siklus kedua.

Di samping itu, penelitian oleh Sheilawati & Hasanah, (2022) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP adalah yang mampu mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa, terutama pada usia remaja yang labil. Penelitian Hayati, (2020) juga menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran bermain peran dalam mata pelajaran biologi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, dengan hasil yang meningkat pada siklus kedua. Semua penelitian ini, meskipun dilakukan di konteks yang berbeda, menunjukkan pentingnya penerapan metode yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, baik melalui strategi motivasi langsung, penerapan model pembelajaran yang inovatif, maupun penggunaan media yang menarik dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan temuan Saragih, (2021) dan Hutabarat, (2020) yang menyatakan bahwa implementasi strategi inkuiri meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Budiyarti, (2021) menyimpulkan bahwa penerapan model inkuiri dengan strategi tutor sebaya secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa. Demikian pula, penelitian oleh Nante et al., (2021) menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada konsep suhu dan perubahan wujud zat. Penerapan strategi inkuiri juga terbukti efektif di tingkat sekolah dasar, seperti ditunjukkan oleh Bagania, (2020) yang berhasil meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Wailan dengan pendekatan eksperimen langsung. Seluruh temuan ini menguatkan bahwa pendekatan inkuiri, dengan karakteristiknya yang mendorong siswa aktif, mandiri, dan eksploratif, relevan digunakan untuk meningkatkan motivasi, keaktifan, serta hasil belajar siswa pada berbagai tingkat pendidikan dan bidang studi. (Kinasih Cut Delpasya et al., 2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama masa pandemi, meskipun dengan kontribusi sebesar 34% (Kinasih Cut Delpasya et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rustandi (2023) yang mengungkapkan bahwa inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam konteks PAI. Namun, masih terdapat 66%

faktor lain yang memengaruhi hasil belajar, seperti lingkungan belajar, motivasi intrinsik, dan akses teknologi.

Salah satu faktor eksternal yang turut berkontribusi adalah penggunaan e-learning, yang menurut Nur et al., (2022), memiliki pengaruh sebesar 77,44% terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara strategi inkuiri dan pemanfaatan e-learning dapat menjadi solusi optimal dalam meningkatkan hasil belajar, terutama di masa pandemi ketika pembelajaran jarak jamak diterapkan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab pertanyaan tentang efektivitas inkuiri, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran aktif dengan konteks kekinian, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik. Temuan ini memperkaya literatur dengan menunjukkan bahwa keberhasilan inkuiri sangat dipengaruhi oleh faktor kontekstual, sehingga perlu adaptasi kreatif dalam implementasinya.

4. SIMPULAN

Implementasi strategi pembelajaran inkuiri di SMP Islam Cijati Cicantayan Kabupaten Sukabumi berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mendorong partisipasi aktif, pemikiran kritis, dan kreatifitas. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Secara teoretis, temuan ini memperkaya teori pembelajaran aktif, sedangkan secara praktis, menunjukkan pentingnya penerapan strategi inkuiri di kelas dengan memperhatikan kendala yang ada, seperti keterbatasan waktu dan kesiapan siswa. Prospek pengembangan penelitian ini meliputi eksplorasi lebih lanjut mengenai cara mengatasi kendala tersebut dan dampak jangka panjang strategi ini terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur pedagogi, khususnya dalam metode pembelajaran partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariza, N., Fikri, F., & Muhammad, H. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Islamic Education Studies: An Indonesia Journal*, 4(1), 49–62. <https://doi.org/10.30631/ies.v4i1.27>
- Bagania, N. F. T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Konsep Gaya pada Siswa Kelas V SD Inpres Wailan. *Dinamika Pembelajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.36412/dilan.v1i1.1590>
- Budiyarti, B. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Strategi Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Bagi Siswa Kelas Ix6 Smp Negeri 6 Batam. *Daiwi Widya*, 7(5), 15. <https://doi.org/10.37637/dw.v7i5.675>
- Fatimah, A. (2022). Strategi Pembelajaran Pai Sd Melalui Computer Adaptive Instruction Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kesulitan Belajar: Aplikasi Teori Belajar Behavioristik Edward Thorndike. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 23–36. <https://doi.org/10.14421/mjsi.61.2833>
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>
- Hartati, N. (2022). Implementasi E-Modul Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Gondang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(2), 173–184. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.72.09>
- Hartaty. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Bermain Peran dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.51518/lentera.v4i1.66>
- Hayati, N. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Bermain Peran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Biologi Bagi Siswa Kelas Xi-Mipa 5 Sma Negeri 1 Boyolangu Tahun Pelajaran 2017/2018. *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.29100/eduproxima.v2i2.1627>

- Herningsih, E. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak: Analisis Strategi Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak. *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(03), 141–149. <https://doi.org/10.57096/edunity.v1i03.19>
- Huberman, M. B. M. & A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication Inc.
- Hutabarat, D. (2020). Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Samosir Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 18(1), 127–134. <https://doi.org/10.46965/ja.v18i1.76>
- Isomuddin, I., Fathullah, F., & Purwantoro, F. (2023). Analisis Strategi Inkuiri Learning Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 190–198. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.938>
- Kinasih Cut Delpasya, K., Rosadi, A., Ridwan, D., & Agustian Nur, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa pada Masa Pandemi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 348–355. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.994>
- Kurnia, A. D. (2022). Implementasi Penilaian Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Tatap Muka Terbatas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.887>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nante, O. Y., Tandililing, E., & Mursyid, S. (2021). Implementasi Model Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Suhu Dan Perubahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(1). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i1.51890>
- Nur, R. A., Rosadi, A., Ridwan, D., & Apriandinata, I. (2022). Analysis Of The Use Of E-Learning On Learning Motivation In Students. *Jurnal Scientia*, 11(01), 398–403.
- Nurfauziah, N. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Peer Lessons Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(1). <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7940>
- Nurokhatun, D., & Juliana, R. (2020). Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Islamic Education Studies: An Indonesia Journal*, 3(1), 13–26. <https://doi.org/10.30631/ies.v3i1.57>
- Parangin, N. (2022). Menggunakan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Agama Katolik Di Smpn 41 Medan. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 12(1), 70–76. <https://doi.org/10.24114/sejpsgd.v12i1.35342>
- Putri Ledi, S. M., Sholikhah, & Jufriadi, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Materi Gerak Lurus. *Rainstek Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 3(2), 153–157. <https://doi.org/10.21067/jtst.v3i2.5932>
- Qarni, U. A., & Bashith, A. (2023). Variasi Strategi Pembelajaran Ips Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mtsn 1 Pasuruan. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(4), 423–436. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i4.4088>
- Ratih, R., & Lindawati, Y. I. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Bojongmanik. *ANWARUL*, 2(3), 256–269. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v2i3.409>
- Rustandi, N. (2023). Dampak Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 18–22. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v1i1.14>
- Saragih, R. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Di Kelas. *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 19(2), 68–77. <https://doi.org/10.46965/ja.v19i2.707>
- Sheilawati, A. B., & Hasanah, E. (2022). Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP. *JURNAL INOVASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 2(2), 81–86. <https://doi.org/10.12928/jimp.v2i2.6960>

- Sihab, W. W. G. S. (2022). Implementasi Media Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai Kelas Viii Di Smpit Cahaya Insani Kedu. *Al Ghazali*, 5(2), 191–198. https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v5i2.338
- Syafrizah, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2021/2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 703–710. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.4571>
- Waris, W. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI di SMA Negeri Tamanan Bondowoso. *BIO-CONS: Jurnal Biologi Dan Konservasi*, 4(2), 157–167. <https://doi.org/10.31537/biocons.v4i2.721>
- Wartini, N. W. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.32255>
- Wijaya, T., Wahidmurni, W., & Susilawati, S. (2022). Efektivitas Strategi Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7627–7636. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3606>
- Wurjanti, E. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 15 Malang. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 3(2), 192–198. <https://doi.org/10.51878/strategi.v3i2.2259>